



**PEMBINAAN KESADARAN SISWA MADRASAH DAN SEKOLAH  
MENGENAI PERGAULAN BEBAS DAN ZAT-ZAT BERBAHAYA PADA  
MAKANA DAN MINUMAN**

***BUILDING AWARENESS OF MADRASAH AND SCHOOL STUDENTS  
REGARDING PROSTITUTION AND HARMFUL SUBSTANCES IN FOOD  
AND DRINK***

**Aulia Lukman<sup>1</sup>, Nuraeni. A<sup>2</sup>, Khafifatu Syahraini<sup>3</sup>, Ismail Sahib<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Islam Al- Mawaddah Warrahma Kolaka

Email : [aulialukman74@gmail.com](mailto:aulialukman74@gmail.com)<sup>1</sup>, [Anrianinuraeni@gmail.com](mailto:Anrianinuraeni@gmail.com),<sup>2</sup>  
[ismailsahib8@gmail.com](mailto:ismailsahib8@gmail.com)<sup>3</sup> , [syahrainikhafifatu@gmail.com](mailto:syahrainikhafifatu@gmail.com)<sup>4</sup>

Article Info

Article history :

Received : 05-08-2024

Revised : 10-08-2024

Accepted : 13-08-2024

Published: 15-08-2024

**Abstract**

*Free association among adolescents in the millennial era remains a contentious issue. The millennial era is progressing rapidly, accompanied by advancements in technology that make it easier to access information. This has had a significant impact on the lifestyles of various segments of society, particularly adolescents. Adolescence is a transitional phase from childhood to adulthood. During this period, adolescents are expected to start learning to take responsibility and act in accordance with societal norms. However, the ease of accessing information and the influence of modernization in this era have made it easier for adolescents to be exposed to various aspects of free association. Food additives (BTP) are substances intentionally added to food or beverages to improve their appearance. The importance of food additives has grown alongside advancements in the production of synthetic food additives. Some examples of food additives include preservatives, sweeteners, texturizers, and colorants. Preservatives are commonly used to extend the shelf life of perishable foods. Food is a fundamental necessity in human life, as everyone is a food consumer. The need for healthy food is met when the food we consume meets the necessary health requirements for the body. The criteria for healthy food include balanced nutrition, hygiene and cleanliness, absence of disease-causing germs or toxins, proper storage and preparation, and ease of digestion.*

**Keywords: Building Awareness, Prostitution, Harmful Substances**

**Abstrak**

Pergaulan bebas anak usia remaja pada era milenial masih menjadi polemik. Era milenial berjalan semakin cepat seiring dengan diikutinya peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi, hal ini memiliki dampak terhadap pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan terutama anak usia remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak remaja menuju masa dewasa. Di mana pada masa ini remaja seharusnya mulai belajar memiliki tanggung jawab sebagai seorang remaja yang mampu berfikir



dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Namun dengan adanya arus modernisasi pada era ini memberikan kemudahan bagi remaja untuk mengakses segala informasi dan seluk beluk mengenai hal-hal yang berbau dengan pergaulan bebas. Bahan tambahan pangan (BTP) merupakan bahan tambahan yang secara sengaja ditambahkan pada makanan/minuman dengan maksud untuk memperbaiki tampilan makanan/minuman. Sehingga keberadaan BTP ini menjadi semakin penting sejalan dengan kemajuan teknologi produksi bahan tambahan pangan sintesis. Beberapa bahan tambahan pangan diantaranya bahan pengawet, pemanis, pengental, dan pewarna. Bahan pengawet umumnya digunakan untuk mengawetkan makanan yang sifatnya tidak tahan lama atau mudah rusak. Makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena seluruh masyarakat tanpa terkecuali merupakan konsumen pangan. Kebutuhan makanan yang sehat akan terpenuhi jika makanan yang kita konsumsi memiliki syarat-syarat yang sehat yang dibutuhkan oleh tubuh. Adapun syarat-syarat makanan sehat yang aman dikonsumsi meliputi bahan makanan harus bergizi seimbang, higienis dan bersih tidak mengandung kuman bibit penyakit atau racun, penyimpanan dan pengolahan makanan harus tepat, mudah dicerna.

**Kata Kunci: Membangun Kesadaran, Pergaulan Bebas, Zat Berbahaya**

## **PENDAHULUAN**

Pergaulan bebas anak usia remaja pada era milenial masih menjadi polemik. Era milenial berjalan semakin cepat seiring dengan diikutinya peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi, hal ini memiliki dampak terhadap pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan terutama anak usia remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak remaja menuju masa dewasa. Di mana pada masa ini remaja seharusnya mulai belajar memiliki tanggung jawab sebagai seorang remaja yang mampu berfikir dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Namun dengan adanya arus modernisasi pada era ini memberikan kemudahan bagi remaja untuk mengakses segala informasi dan seluk beluk mengenai hal-hal yang berbau dengan pergaulan bebas.

Dalam rentang waktu kurang dari dasawarsa terakhir, pergaulan bebas yang merupakan kenakalan remaja, semakin menunjukkan peningkatan yang sangat memprihatinkan. Di antara berbagai macam pergaulan bebas adalah seks bebas, kasus tawuran dan pecandu alkohol. Hubungan seksual sebelum pernikahan adalah topik yang hangat dibicarakan. Hubungan seksual di luar nikah mendatangkan risiko mengandung (hamil), sehingga merupakan bendungan terhadap pergaulan yang bebas dalam bidang seksual bagi para remaja (Darmoto, dkk., 2020).

Saat ini hampir seluruh lapisan masyarakat menggunakan dan mengkonsumsi bahan makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya dalam kehidupan sehari-hari. Bahan kimia berbahaya ini apabila menumpuk di dalam tubuh dapat berdampak buruk bagi kesehatan tubuh. zat adiktif makanan didefinisikan sebagai bahan yang ditambahkan dan dicampurkan sewaktu pengolahan makanan untuk meningkatkan mutu. Zat adiktif makanan yang dimaksud dalam hal ini adalah pengawet, penyedap, pewarna, pemantap, antioksidan, pengemulsi, pengumpal, pemucat, pengental, dan anti gumpal.



Bahan tambahan pangan (BTP) merupakan bahan tambahan yang secara sengaja ditambahkan pada makanan/minuman dengan maksud untuk memperbaiki tampilan makanan/minuman. Sehingga keberadaan BTP ini menjadi semakin penting sejalan dengan kemajuan teknologi produksi bahan tambahan pangan sintetis. Beberapa bahan tambahan pangan diantaranya bahan pengawet, pemanis, pengental, dan pewarna. Bahan pengawet umumnya digunakan untuk mengawetkan makanan yang sifatnya tidak tahan lama atau mudah rusak.

Minuman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang penting untuk menjaga hidrasi dan keseimbangan tubuh. Namun, dalam era modern ini, beragam jenis minuman yang tersedia di pasaran tidak hanya menawarkan kenikmatan rasa, tetapi juga mengandung berbagai zat tambahan yang berpotensi berbahaya bagi kesehatan. Zat-zat tersebut, seperti pemanis buatan, bahan pengawet, warna sintetis, dan bahkan logam berat, seringkali digunakan untuk meningkatkan daya tarik, rasa, dan masa simpan produk.

Meskipun penggunaan zat tambahan ini diatur oleh badan pengawas makanan dan minuman di banyak negara, konsumsi berlebihan atau jangka panjang tetap menimbulkan kekhawatiran. Pengaruh negatif dari zat-zat ini telah menjadi subjek berbagai penelitian yang menunjukkan adanya kaitan antara konsumsi zat berbahaya dalam minuman dengan berbagai masalah kesehatan, mulai dari gangguan metabolisme, alergi, hingga risiko penyakit kronis seperti kanker dan kerusakan organ.

Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengaruh zat berbahaya dalam minuman sangat penting untuk meningkatkan kesadaran konsumen dalam memilih minuman yang lebih sehat. Selain itu, edukasi yang memadai tentang dampak negatif dari zat-zat ini dapat mendorong produsen untuk mengurangi penggunaan bahan berbahaya dan mencari alternatif yang lebih aman. Melalui pendahuluan ini, kita akan mengeksplorasi berbagai jenis zat berbahaya yang sering ditemukan dalam minuman, dampaknya terhadap kesehatan, dan pentingnya pemilihan minuman yang aman untuk dikonsumsi (Isra Thrusti, dkk).

Pergaulan bebas dapat memberikan dampak negatif yang signifikan bagi siswa, baik dari segi akademik, kesehatan, moral, maupun psikologis. Oleh karena itu, diperlukan upaya komprehensif dari sekolah, orang tua, dan siswa sendiri untuk membangun kesadaran dan mencegah terjadinya pergaulan bebas di kalangan remaja.

## **PEMBAHASAN**

### **Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Pembentukan Karakter Remaja**

Pergaulan bebas, sering diartikan sebagai keterlibatan dalam aktivitas sosial dan perilaku tanpa batasan atau norma yang ketat, memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter remaja. Dampak ini bisa bersifat positif maupun negatif, tergantung pada konteks dan cara remaja menghadapi dan menanggapi pengaruh tersebut.



Kenakalan remaja saat ini sudah mulai meningkat. jangankan di kota-kota besar di pinggiran kota pun sudah banyak anak-anak sekolah tingkat Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Tingkat Menengah Atas (SMA) melakukan tauran antar sekolah, waktu jam sekolah mereka berada di luar sekolah seperti di mall, warnet, bahkan sampai tayangan film-film yang tidak mendidik pun mereka sudah melihatnya. Tawuran antara sekolah yang kadang kala penyebabnya adalah hal yang sepele seperti, urusan perempuan, kawannya dihina oleh sekolah lain, bisa juga karena kawannya disakiti oleh anak-anak sekolah lainnya. Kemudian yang sangat mengherankan saya diwaktu jam sekolah mereka berada di tempat-tempat perbelanjaan, serta mereka asik bermain di warnet melihat tayangan-tayangan film yang tidak layak untuk dipertontonkan. Hal ini sangat merisaukan masyarakat apalagi sebagai orang tua yang tahu bagaimana susah payahnya melahirkan anak-anak, membesarkan dan mendidiknya. Namun yang jelas orang tua tidak menyalahkannya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perilaku remaja saat ini sangatlah disayangkan dan merisaukan, namun demikian tentu saja salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan pada remaja adalah kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua (Fatu, dkk., 2022).

Dampak dari pergaulan bebas akan menimbulkan perilaku – perilaku negatif, yang antara lain, meminum - minuman keras, mengkonsumsi obat terlarang, sex bebas, dan lain-lain yang dapat menyebabkan terjangkitnya penyakit HIV/AIDS. Melakukan hubungan seks secara bebas merupakan akibat pertama dari pergaulan bebas yang merupakan lingkaran setan yang tidak ada putusnya diberbagia akibat (Suharni, dkk., 2021).

Dari kebebasan pergaulan meskipun ada segi positifnya yaitu kebebasan berfikir dan berkreasi dengan kerja sama antar lawan jenis sehingga menghasilkan kreasi solid karena kedekatannya, mempunyai sisi lain dengan lahirnya berbagai gejala sosial di antaranya terjadi seks pra-nikah. Seks bebas yang merebak di kalangan generasi muda adalah fenomena dimana aturan dan norma kehidupan yang telah di ajarkan agama dan aturan yang menjadi kesepakatan bersama antar manusia telah terabaikan, tergusur oleh pemikiran yang serba untuk kesenangan (Suharni, dkk., 2021).

Terlibat dalam pergaulan bebas tanpa bimbingan yang tepat dapat menyebabkan remaja mengadopsi nilai-nilai yang tidak sesuai dengan prinsip moral dan etika yang baik. Ini dapat mengganggu pembentukan karakter yang sehat dan bertanggung jawab.

Adapun faktor-faktor terjadinya pergaulan bebas pada remaja meliputi faktor internal yakni kontrol diri, kesadaran diri, nilai keagamaan, gaya hidup. Faktor selanjutnya ialah faktor keluarga yakni jenjang pendidikan dari keluarga, broken home, perhatian dari keluarga, keadaan keuangan keluarga. Faktor selanjutnya ialah faktor lingkungan yang meliputi pergaulan dengan teman sebaya, keadaan lingkungan tempat tinggal, pengaruh teknologi dalam hal ini internet. Faktor-faktor inilah yang harus diperhatikan agar para remaja terhindar dari dampak pergaulan bebas. Misalnya, faktor keluarga. Dewasa ini banyak remaja yang mengalami broken home. Orang tua yang terlalu sibuk akan pekerjaan masing-masing sampai tidak ada waktu keluarga bersama anak.



Tidak sedikit anak korban broken home yang melampiaskan rasa sedih, rasa sepi, rasa kecewa, rasa marah mereka ke dalam hal negatif yang membawa dampak buruk bagi hidup mereka seperti merokok, meminum minuman keras, menggunakan obat-obatan, sex bebas dan berbagai hal negatif lainnya (Lotulung, dkk., 2024).

Dari faktor diatas peran orang tua sangat penting dalam menghadapi dampak pergaulan bebas terhadap pembentukan karakter remaja. Orang tua perlu menanamkan nilai-nilai moral dan agama sejak dini. Pendidikan ini akan membantu remaja memiliki dasar yang kuat untuk membedakan antara perilaku yang baik dan buruk. Orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Remaja cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang tua mereka. Orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Remaja cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang tua mereka. Komunikasi yang terbuka dan jujur antara orang tua dan remaja sangat penting. Remaja harus merasa nyaman berbicara dengan orang tua tentang masalah yang mereka hadapi, termasuk pergaulan. Kasih sayang dan dukungan emosional dari orang tua akan membantu remaja merasa dicintai dan dihargai. Ini akan mengurangi kemungkinan mereka mencari penerimaan di tempat-tempat yang salah. Dengan peran yang aktif dan positif dari orang tua, remaja akan lebih mampu menghadapi tantangan pergaulan bebas dan membentuk karakter yang kuat serta positif.

### **Megenali Zat-Zat Berbahaya Pada Makanan Dan Minuman**

Makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena seluruh masyarakat tanpa terkecuali merupakan konsumen pangan. Kebutuhan makanan yang sehat akan terpenuhi jika makanan yang kita konsumsi memiliki syarat-syarat yang sehat yang dibutuhkan oleh tubuh. Adapun syarat-syarat makanan sehat yang aman dikonsumsi meliputi bahan makanan harus bergizi seimbang, higienis dan bersih tidak mengandung kuman bibit penyakit atau racun, penyimpanan dan pengolahan makanan harus tepat, mudah dicerna.

Zat adiktif makanan atau food additive merupakan senyawa atau campuran berbagai senyawa yang sengaja ditambahkan kedalam makanan dan terlibat dalam proses pengolahan, pengemasan, atau penyimpanan dan bukan merupakan bahan utama

Penggunaan zat aditif pada makanan yang tidak bijaksana dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan misalnya keracunan, kerusakan syaraf, ginjal, hati, cacat kelahiran, gangguan gastroenteritis, kejangkejang, anomalia kaki, kelainan pertumbuhan, kemandulan bahkan kematian. makanan atau minuman yang mengandung zat aditif berbahaya adalah keracunan system syaraf pusat, perdarahan pada beberapa bagian tubuh, anomalia kaki, kelainankelainan pertumbuhan, kanker, kemandulan, cacat kelahiran, gangguan gastroenteristis yang berat, kerusakan ginjal, hati, kejang-kejang, bahkan kematian Telah terjadi kontroversi yang signifikan terkait resiko dan keuntungan dari zat aditif pada makanan. Keracunan yang disebabkan oleh asam



borat (boraks) memperlihatkan gejala batuk, iritasi mata dan mulut, dan muntah (Ita Emilia, dkk., 2020).

**Tabel .1**

Tabel BTP (Bahan Tambahan Pangan)

1. Antibuih	Kalsium alginat, Mono dan digliserida asam lemak
2. Antikempal	Kalsium karbonat, Trikalsium fosfat, Natrium karbonat
3. Antioksidan	Asam/Natrium/Kalsium/Kalium askorbat
4. Bahan Pengkarbonasi	Karbon dioksida
5. Garam Pengemulsi	Natrium dihidrogen sitrat, Dinatrium fosfat
6. Gas	Untuk Kemasan Karbon dioksida, Nitrogen
7. Humektan	Natrium/Kalium laktat
8. Pelapis	Malam, Lilin karnauba, Lilin mikrokristalin
9. Pemanis	Sorbitol, Silitol, Sakarin, Aspartam
10. Pembawa	Trietil sitrat, Propilen glikol, Polietilen glikol
11. Pembentuk	Asam/Natrium/Kalsium/Kalium alginat, Agar-agar
12. Gel	Pembuih Selulosa mikrokristalin, Etil metil selulosa
13. Pengatur Keasaman	Asam/Natrium/Kalsium asetat
14. Pengawet	Asam/Natrium/Kalsium/Kalium benzoat
15. Pengembang	Dekstrin, Pati asetat, Natrium karbonat
16. Pengemulsi	Lesitin, Agar-agar, Karagen
17. Pengental	Asam/Natrium/Kalsium/Kalium alginat, Kalsium asetat
18. Pengeras	Kalsium laktat, Trikalsium sitrat, Kalium klorida
19. Penguat rasa	Monosodium L-glutamate (MSG), Asam guanilat dan garamnya
20. Peningkat	volume Natrium laktat, Agar-agar, Karagen
21. Penstabil	Lesitin, Kalsium karbonat/asetat/laktat
22. Peretensi	Lesitin, Kalsium karbonat/asetat/laktat
23. Warna	Perisa rempah-rempah, paprika oleoresin, bubuk keju, ekstrak ragi
24. Perlakuan Tepung	Amonium klorida, Kalsium sulfat, Kalsium oksida
25. Pewarna	Kurkumin, Antosianin, Riboflavin, Tartrazin
26. Propelan	Nitrogen, Propana, Dinitrogen monooksida
27. Sekuestran	Natrium/Kalium glukonat, Isopropil sitrat

Tabel di atas ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai jenis BTP berbahaya dan dampak yang ditimbulkan akibat mengkonsumsi (Jatmiko Wahyud, 2017).

### **Cara Menghindari Zat Berbahaya Pada Makanan Dan Minuman**

Jenis makanan jajanan yang seringkali mengandung bahan berbahaya tersebut adalah golongan makanan jajanan terutama yang dijual di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya



pengawasan lebih lanjut dari pihak yang berwenang kepada para produsen makanan jajanan, terutama jenis bakso, sosis dan jeli yang paling sering ditemukan mengandung bahan kimia berbahaya. tentang pentingnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya bahan kimia berbahaya pada bahan makanan. Dalam jurnal ini, dilakukan penelitian terhadap 100 responden yang terdiri dari ibu rumah tangga dan pedagang makanan di pasar tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang bahaya bahan kimia berbahaya pada bahan makanan, seperti formalin, boraks, dan pewarna tekstil. Selain itu, mayoritas responden juga tidak memiliki alat deteksi bahan kimia berbahaya pada bahan makanan.

menegaskan perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya bahan kimia berbahaya pada bahan makanan serta pentingnya menggunakan alat deteksi bahan kimia berbahaya pada bahan makanan. bahan kimia berbahaya pada makanan terhadap kesehatan, disebutkan bahwa konsumsi makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya seperti formalin, boraks, dan pewarna tekstil dapat membahayakan kesehatan. Konsumsi formalin secara kronis dapat mengakibatkan iritasi pada membran mukosa dan bersifat karsinogenik. Konsumsi boraks secara terus menerus dapat mengganggu gerak pencernaan usus, kelainan pada susunan saraf, depresi, dan kekacauan mental. Penggunaan pewarna tekstil seperti rhodamin-B secara terus menerus dapat menimbulkan kerusakan hati, bahkan kanker hati. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan keamanan pangan dan menghindari konsumsi makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya (Febi Aprillia Sinaga, 2023).

Pemilihan dan pengolahan makanan sehat wajib dilakukan ibu sebagai upaya menyediakan makanan sehat untuk menciptakan keluarga yang sehat. Pengetahuan yang baik tentang makanan sehat diperlukan oleh ibu agar dapat mengedukasi anak-anaknya dalam rangka mengkonsumsi makanan sehat. Pengetahuan makanan sehat yang diberikan ibu kepada anak-anaknya, akan membantu anak untuk selektif dalam memilih jajanan di lingkungan sekitarnya ditengah maraknya penggunaan bahan kimia ilegal. Oleh karena itu, perlunya peningkatan pengetahuan bagi ibu-ibu terkait konsumsi makanan sehat dan mengenal ciri-ciri makanan yang mengandung bahan kimia atau bahan tambahan pangan berbahaya. Mengingat deteksi bahan-bahan kimia berbahaya pada makanan sulit dilihat menggunakan kasat mata, diperlukan deteksi bahan kimia yang mudah dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan di lingkungan sekitar kita yang mudah diperoleh (Handayani, dkk., 2023).

## **KESIMPULAN**

Pembinaan kesadaran siswa mengenai pergaulan bebas dan penyalahgunaan zat sangat penting untuk mencegah terjadinya perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Pendidikan ini harus dimulai sejak dini untuk membentuk karakter dan moral yang kuat. Pendekatan yang digunakan harus holistik, melibatkan pendidikan formal di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat. Semua pihak harus bekerja sama



untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan. Menggunakan media yang sesuai dengan usia dan minat siswa, seperti video, diskusi kelompok, dan simulasi, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membuat siswa lebih mudah memahami dan menerima informasi. Guru dan pembimbing memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi dan menjadi teladan bagi siswa. Mereka harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mendukung proses pembinaan. Program pembinaan harus dirancang secara spesifik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di madrasah dan sekolah. Program-program tersebut harus terus dievaluasi dan disesuaikan untuk memastikan efektivitasnya. Pembinaan kesadaran harus menekankan pentingnya kesadaran diri dan pengambilan keputusan yang tepat. Siswa harus dilatih untuk memahami dampak negatif dari pergaulan bebas dan penyalahgunaan zat, serta diajarkan cara-cara untuk menghindari situasi berisiko.

Dengan pendekatan yang tepat dan kolaborasi semua pihak terkait, pembinaan kesadaran siswa mengenai pergaulan bebas dan zat dapat dilakukan secara efektif, membantu mereka untuk tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkarakter baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmoto, Hesti Triyana Dewi.2020. Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurutperspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi*.Vol.17. No. 1. (47).
- Emilia. Dkk. (2020).Pengenalan Zat Aditif Pada Makanan Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Di Sma Negeri 1 Belimbing Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.26.No.2. 65-66
- Fatu, Sergi, Sutrisno Sutrisno, And Novida Dwici Yuanri Manik. "Dampak Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar." *Servire: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.1 (2022) Hal 20
- Febi Aprillia Sinaga. (2023). Evaluasi Dan Dampak Penggunaan Bahan Kimia Beracun Pada Makanan Dan Minuman. *Indonesia Timur Journal Of Public Health*. Volume 1, Nomor 2. 36
- Handayani, Handayani, Ina Setiawati, And Rahma Widiantie. "Upaya Pemilihan Makanan Sehat Melalui Deteksi Zat-Zat Berbahaya Pada Makanan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.2 (2023): 44
- Isra Thristi. Dkk. Dampak Bahan Kimia Dalam Makanan Terhadap Kesehatan. *Jurnal Implementa Husdah* Vol.3. No.3.(121)
- Jatmiko Wahyud. (2017). Mengenali Bahan Tambahan Pangan Berbahaya. *Jurnal Litbang* Vol. Xiii, No. 1. 5-6
- Lotulung, Mareike Sesca Diana, And Juwinner Dedy Kasingku. "Membangun Kesadaran Remaja Akan Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Pembentukan Karakter." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10.8 (2024) Hal 1148
- Suharni, Suharni, And Mohd Haramen. "Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Agama Islam." *Madrasatuna* 1.1 (2021) Hal 30



---

Suharni, Suharni, And Mohd Haramen. "Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Agama Islam." *Madrasatuna* 1.1 (2021)